Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat

(Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh

AMNIATIN NAQIAH
NIM.2019B1D011

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

COLLECTIVE ACTION KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PERCEPATAN PARIWISATA GUNA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

(STUDI KASUS DI DESA MALAKA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA)

Oleh :

AMNIATIN NAQIAH

Untuk memenuhi Ujian Akhir

Pada tanggal 9 Januari 2023

Menyetujui :

Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Amil, MM	**Ilham Zitri, S.IP., M.IP**
NIDN. 0831126204	**NIDN. 0817119102**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pemerintahan

Vadin Costantia, S.IP., M. IP

NIDN. 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

***COLLECTIVE ACTION* KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PERCEPATAN PARIWISATA GUNA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA MALAKA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA)**

Oleh :

AMNIATIN NAQIAH

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 11 Januari 2023

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui

Tim Penguji

Drs. Amil, MM (……)
NIDN. 0831126204 **Ketua**

Ilham Zitri, S.IP., M.IP (……)
NIDN. 0817119102 **Anggota I**

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP (……)
NIDN. 0816057902 **Anggota II**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ir. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutif dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Januari 2023

Mahasiswa,

Amniatin Naqiah
2019B1D011

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amniatin Nagiah
NIM : 2019B1D011
Tempat/Tgl Lahir : Pemenang, 07 Maret 2001
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 085 333 799 329
Email : ammatinn0703@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di Desa Makaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Januari 2023
Penulis

Amniatin Nagiah
NIM. 2019B1D011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amniatin Nagiah
NIM : 2019B1D011
Tempat/Tgl Lahir : Pemenang, 07 Maret 2001
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 085 333799 224 / amniatin10703@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Januari 2023
Penulis

METERAI TEMPEL 10000 96AJX553186425

Amniatin Nagiah
NIM. 2019B1D011

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada Ayahanda (Mahdar Yusuf) dan Ibunda (Hamidah) tercinta, kepada adikku (Hazard Haidar Yusuf) dan keluarga besarku (Yusuf) yang selalu memotivasi

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyedari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Amil, MM Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Ilham Zitri, S.IP., M.IP Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Umumnya Dan Khususnya Dosen-Dosen Ilmu Pemerintahan Yang Telah Membimbing Dan Memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis.
7. Yang penulis cintai dan hormati, kepada Orang Tuaku Tercinta yang telah memberikan do’a dan dukungan baik moril maupun materil.

Mataram, Januari 2023

Amniatin Naqiah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakathu

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul **"Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)"** yang tepat pada waktunya. Tidak lupa pula Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber inspirasi umat islam untuk terus berjuang dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penyusunan tugas akhir Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Studi Ilmu Pemerintahan (S.IP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, Januari 2023

Amniatin Naqiah

COLLECTIVE ACTION KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PERCEPATAN PARIWISATA GUNA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

(STUDI KASUS DI DESA MALAKA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA)

Amniatin Naqiah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *collective action* kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam percepatan pariwisata guna peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Peran pokdarwis dalam percepatan pariwisata untuk membangun dan mengembangkan sektor pariwisata sangat dibutuhkan karena sektor pariwisata saat ini merupakan sektor yang berperan penting dalam pendapatan masyarakat dan menjadi sumber perekonomian masyarakat. penelitian ini menggunakan metode *(qualitative research)* penelitian kualitatif yaitu dengan : observasi ke tempat penelitian, studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap kejadian yang diteliti oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer didapat dari pengamatan langsung ke tempat penelitian dan sumber data skunder didapat dari instansi dan sumber terkait yang diolah oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil tindakan kolektif Pokdarwis di Desa Malaka sudah berhasil hal ini dilihat dari beberapa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Pokdarwis bersama masyarakat dan juga pihak lainnya yaitu dengan melakukan yaitu : melibatkan masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata, membangun dan memperbaruhi fasilitas yang ada di tempat wisata, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan di Dinas Pariwisata Lombok Utara serta membangun kerja sama dengan pemerintah daerah serta masyarakat, sehingga saat ini perekonomian masyarakat di Desa Malaka sudah terpenuhi dengan baik. Saat ini sektor pariwisata di Desa Malaka belum melibatkan pihak swasta dalam pengelolaannya. Namun yang menjadi penghambat saat ini yaitu dukungan dari pemerintah Desa Malaka yang masih kurang dalam hal memfasilitasi sektor pariwisata seperti : ketersediaan tempat duduk yang layak, tempat sampah yang masih kurang, mushola yang terlihat usang dan toilet yang kurang layak digunakan, serta kurangnya promosi di media sosial atau melalui blog khusus tempat wisata Desa Malaka. Jika fasilitas di tempat wisata terpenuhi dengan baik tentu masyarakat maupun wisatawan akan merasa nyaman menikmati liburan mereka karena kebutuhan mereka sudah terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci: Tindakan Kolektif, Pokdarwis, Pariwisata, Ekonomi

COLLECTIVE ACTION OF TOURISM AWARE GROUP (POKDARWIS) IN ACCELERATION OF TOURISM TO IMPROVE COMMUNITY ECONOMY (CASE STUDY IN MALAKA VILLAGE, PEMENANG, NORTH LOMBOK DISTRICT)

Amniatin Naqiah

ABSTRACT

The purpose of this study was to discover how tourism awareness groups (Pokdarwis) can work together to accelerate tourism and boost the local economy in Malacca Village, Pemenang District, North Lombok Regency. Pokdarwis' role in accelerating tourism to create and grow the tourism industry is urgently needed because tourism is currently a sector that contributes significantly to people's income and is a source of revenue for the community's economy. This study employs a qualitative research method (qualitative research), namely observation of research sites and case studies in which researchers conduct in-depth exploration of the events observed. Primary data sources gathered from direct observation at the research site were used in this study, as were secondary data sources obtained from linked institutions and sources processed by researchers.

The findings of this study demonstrate that the Pokdarwis' collective activity in Malaka Village was successful. This can be seen in the various actions taken by Pokdarwis with the community and other parties, namely by carrying out namely: involving the community in managing tourist attractions, building and updating existing facilities in tourist attractions, increasing human resources (HR) through training at the North Lombok Tourism Office, and building cooperation with the local government and the community, so that the economy of the people in Malacca Village is currently growing. Currently, the tourism business in Malacca Village is not managed by the private sector. However, the current impediment is a lack of support from the Malaka Village government in terms of facilitating the tourism sector, such as the availability of proper seats, insufficient trash cans, prayer rooms that appear worn out and toilets that are unfit for use, and a lack of promotion in the media, social media, or through a special blog for tourist attractions in Malacca Village. If the amenities at tourist attractions are adequate, the general people and tourists will feel at ease while on vacation because their demands have been addressed.

***Keywords**: Collective Action, Pokdarwis, Tourism, Economy*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Hamaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

RINGKASAN ..... **x**

SUMMARY ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Akademik 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
1.4.3 Manfaat Teoritis 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**

2.1 Penelitian Terdahulu 10

2.2 Landasan Teori 22
2.2.1 Collective Action 22
2.2.2 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) 23
2.2.3 Pariwisata 25
2.2.4 Peningkatan Ekonomi Masyarakat 26
2.3 Kerangka Berpikir 28
2.3.1 Definisi Konseptual 28
2.3.2 Definisi Operasional 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32
3.1 Metode Penelitian 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3 Sumber Data 33
3.3.1 Data Primer 33
3.3.2 Data Sekunder 33
3.4 Teknik Penentuan Informan 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5.1 Teknik Observasi 34
3.5.2 Wawancara 35
3.5.3 Dokumentasi 35
3.6 Teknik Analisis Data 36
3.6.1 Reduksi Data 36
3.6.2 Penyajian Data 36
3.6.3 Penarikan Kesimpulan 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 38

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah Penelitian 38
4.1.2 Wilayah Masing-Masing Desa 39
4.1.3 Luas Guna Lahan Desa Malaka..... 42
4.1.4 Keadaan Demografis Desa Malaka 44
4.1.5 Gambaran Umum Sektor Pariwisata Di Desa Malaka 48
4.2 Hasil dan Pembahasan..... 50
4.2.1 Jalur Untung Rugi..... 53
4.2.2 Jalur Efikasi Kolektif..... 59
4.2.3 Jalur Emosi Kelompok 64
4.2.4 Jalur Identitas Sosial..... 67

BAB V PENUTUP..... 76
5.1 Kesimpulan..... 76
5.2 Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA..... 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jenis Wisata Desa Malaka	5
2.	Penelitian Terdahulu	10
3.	Definisi Operasional	31
4.	Informan Penelitian	35
5.	Batas-batas Wilayah Desa Malaka	38
6.	Luas Wilayah Masing-masing Desa di Kecamatan Pemenang Tahun 2019	40
7.	Guna Lahan Desa Malaka Tahun 2019	43
8.	Jumlah Penduduk di Desa Malaka Tahun 2019	44
9.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Malaka Tahun 2019	45
10.	Jumlah Penduduk Desa Malaka Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019	47
11.	Jenis Wisata di Desa Malaka	49
12.	Jumlah Wisatawan di Sektor Pariwisata Desa Malaka Tahun 2022	56
13.	Fasilitas Tempat Wisata Desa Malaka	62
14.	Fasilitas yang tersedia saat ini di Tempat Wisata Desa Malaka	70

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Peta Batas Administrasi Kecamatan Pemenang Per Desa	39
2.	Peta Guna Lahan Desa Malaka Tahun 2019	42

DAFTAR GRAFIK

No.	Judul	Halaman
1.	Pendapatan UMKM di Sektor Pariwisata Desa Malaka	58
2.	Biaya Masuk Tempat Wisata di Desa Malaka	66

DAFTAR LAMPIRAN

No. **Judul**

1. Dokumentasi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Lembar Konsultasi Skripsi
5. Berita Acara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah baik didataran rendah maupun dataran tinggi. Memiliki suku, ras, agama, budaya dan bahasa, serta Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang begitu indah dan menarik, mulai dari wisata gunung, sungai, air terjun, pantai, terumbu karang, pulau, wisata adat, wisata budaya, wisata religi serta flora dan faunanya dan wisata lain yang tidak kalah menarik.

Pengembangan kepariwisataan dilakukan sesuai dengan Pasal 2 Undang-undang Nomor 10 Republik Indonesia tentang kepariwisataan, hal ini dicapai melalui pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keanekaragaman budaya dan alam, keunikan sesuai kebutuhan manusia untuk pariwiata (Suhastini, 2019). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan didefinisikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri atau untuk memperlajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi (Assidiq et al., 2021).

Berdasarkan keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Strategi Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 disebutkan bahwa kontribusi sektor pariwisata akan menjadikan sektor tersebut memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan,

sebagai manfaat pariwisata dan penunjang ekonomi nasional (Nurmayasari, 2017).

Berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta (stakeholder pariwisata) dan masyarakat lokal, semua pihak diharapkan berpartisipasi. Pengelolaan menurut Pasal 18 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yaitu perencanaan, penyelenggaraan dan pengelolaan segala urusan kepariwisataan (Rudy & Mayasari, 2019). Kelompok sadar wisata (Pokdarwisa) yaitu faktor sosial dalam masyarakat yang berperan penting dan berkontribusi dalam pengembangan pariwisata lokal (Hastosaptyadhan & Sadono, 2019).

Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat dan penggerak ekonomi potensial (Assidiq et al., 2021). Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia, dimana sektor pariwisata ini sebagai sumber penerimaan devisa, terutama dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran, mencipatkan lapangan kerja dan tentunya meningkatkan produktivitas negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Yakup, 2019)

Pariwisata adalah industri yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan sebagai andalan bangsa Indonesia guna mendongkrak devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia yang sangat luas dan beragam berpotensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjadi target utama pariwisata global. Wisatawan kini lebih memilih

wisata alam yang dipadukan dengan partisipasi masyarakat dalam sosial budaya. Pariwisata saat ini menjadi sektor yang sangat menjanjikan dalam pembangunan global, termasuk di Indonesia (Hakim et al., 2019).

Ada tiga peran utama pariwisata dalam pembangunan suatu negara, ekonomi (sumber devisa, pajak), sosial (menciptakan lapangan kerja), budaya (mendekatkan wisatawan dengan budaya yang ada di Indonesia). Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur materil dan spiritual sebagai proses perubahan yang berkelanjutan (Suhastini, 2019).

Jika dikelola dengan baik, pariwisata dapat memberikan kontribusi ekonomi langsung kepada masyarakat sekitar kawasan wisata. Dengan demikian, secara tidak langsung pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Keadaan masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relative terpinggirkan secara ekonomi, sosial (terutama dalam hal akses pendidikan dan pelayanan kesehatan) dan budaya dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya (Mamengko & Kuntari, 2020). Dalam upaya membangun masyarakat pesisir agar potensi pengembangannya dapat terkelola dengan baik, salah satu strateginya adalah dengan membangun dan memperkuat kelembagaan sosial yang ada atau yang sudah ada di masyarakat serta mendorong pengembangan sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan meningkatkan pemahaman pembangunan masyarakat dan keterampilan ekonomi (Sujana et al., 2020).

Parwisata merupakan salah satu industri yang menjanjikan di Indonesia dengan potensi pengembangan yang besar. Ini tegantung pada lokasi dan kondisi geografis (laut dan khatulistiwa), lapisan dan panorama tanah yang subur (akibat ekologi geopolitik), flora dan fauna yang memperkaya isi tanah dan laut (Pramusita & Sarinastiti, 2018).

Sektor pariwisata yang paling popular di indonesia adalah kawasan pesisir, garis pantai Indonesia adalah 95.181 km, garis pantai terpanjang kedua di dunia, dan luas laut 5,8 juta km^2, yang merupakan 71% dari keseluruhan wilayah Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau, laut adalah penopang hidup bangsa Indonesia (Pratama, 2020). Wilayah pesisir khususnya sangat penting secara strategis bagi pembangunan bangsa dan kemakmuran rakyat. Wilayah pesisir memilik kepentingan strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut serta mempunya jasa lingkungan yang sangat kaya. Sumber daya pesisir merupakan modal pembangunan fundamental yang penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan (Putri & Citra, 2018)

Desa Malaka merupakan salah satu desa yang terkenal dengan tempat wisatanya yang menarik yang didominasi oleh wilayah pantai sebagai objek wisatanya yang dimana setiap dusun yang ada di Desa Malaka memiliki pantai sebagai objek wisatanya. Untuk lebih jelasnya jenis wisata yang terdapat di Desa Malaka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jenis Wisata Desa Malaka

NO	DUSUN	JENIS WISATA
1	Teluk Kodek	Bahari (pantai, budidaya terumbu karang)
2	Teluk Nara	Bahari (pantai, budidaya mutiara)
3	Mentigi	Bahari(pantai,) +Alam(bukit)
4	Kecinan	Bahari (pantai, snorkling)
5	Teluk Boro	Bahari (pantai)
6	Pandanan	Bahari (pantai, snorkling)
7	Nipah	Bahari (pantai, konservasi penyu) +Alam(bukit)
8	Malimbu	Bahari(pantai) +Alam(bukit)
9	Badung	-
10	Setangi	Bahari (pantai)
11	Lendang Luar	Bahari (pantai)
12	Klui	Bahari(pantai)

Sumber:Diolah Peneliti 2023

Namun pantai yang banyak didatangi pengunjung dan dikenali wisatawan adalah pantai Klui, pantai Nipah, pantai Pandanan, dan pantai Kecinan, walaupun kebanyakan wisatawan datang berkunjung ketempat tersebut pantai-pantai di dusun lain yang ada di Desa Malaka cukup bagus juga untuk didatangi berwisata, dari wisata pantai ini wisatawan bisa menikmati keindahan pantai dengan duduk dipinggir pantai sambil menikmati ikan bakar dan matahari yang terbenam, tidak hanya itu wisatawan juga bisa membangun tenda di sekitar pantai (camp), dan tentu keindahan bawah lautnya yaitu adanya terumbu karang yang cantik kita bisa melihatnya dengan melakukan snorkling.

Tidak hanya itu di Desa Malaka terdapat wisata bukitnya mulai dari bukit Malimbu, bukit Malaka, di bukit wisatawan bisa melihat luasnya

pantai dengan warna lautnya yang indah dan melihat dengan jelas terumbu karangnya. Tempat wisata di Desa Malaka tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan dari nusantara tetapi dari mancanegara. Tempat wisata inilah yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di Desa Malaka.

Namun beberapa tahun terakhir ini pariwisata di Desa Malaka mengalami penuruan dikarenakan terjadinya gempa bumi tahun 2018 dan disusul lagi dengan terjadinya covid-19 pada tahun 2020, perekonomian masyarakat di Desa Malaka banyak yang mengalami penurunan dikarenakan sepinya pengunjung ke tempat wisata padahal sektor pariwisata inilah yang menjadi sumber perekonomian masyarakat di Desa Malaka.

Hal ini yang menjadi penyebab sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak bekerja dikarenakan belum optimalnya sektor pariwisata yang ada di Desa Malaka. Banyak tempat wisata yang memerlukan perbaikan dan perlu dikembangankan sehingga bisa untuk menarik wisatawan untuk terus berkunjung, seperti yang diketahui saat ini orang-orang mendatangi tempat wisata untuk mereka nikmati keindahannya dan juga tidak lupa untuk mereka abadikan di sosial media. Untuk itu percepatan pariwisata perlu dilakukan di Desa Malaka guna membangun pariwisatanya agar terlihat menarik dan meningkatkan perekonomian masyarakat, dibutuhkan sumber daya manusia guna untuk pembangunan tempat wisata, peran pemerintah juga sangat dibutukan sebagai pembuat kebijakan untuk pembangunan tempat wisata serta menjadi fasilitator dan juga pihak swasta sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan serta

penyuluhan kepada masyarakat untuk pembangunan tempat wisata. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terkhusus di wilayah pesisir Desa Malaka (penjelasan yang diperoleh dari hasil penelitian sementara), untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"*Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara) ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, adalah Untuk mengetahui bagaimana *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Sebagai syarat dan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi organisasi/instansi pemerintah terhadap *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara).
2. Menjadi bahan Pendidikan untuk masyarakat luas tentang *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)

1.4.3 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber data atau informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah nuansa pada literatur-literatur ilmu pengetahuan.
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melaukukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Adapun dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewa Gde Rudy & I Dewa Ayu Dwi Mayasari, 2019	Prinsip-prinsip Kepariwisataan dan Hak Priorits Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan	Kualitatif	Mengenai prinsip-prinsip penyelenggaraan kepariwisataan diatur berdasarkan ketentuan Pasal 5 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Mengenai hak-hak prioritas masyarakat dalam pengelolaan yaitu setiap masyarakat mempunyai hak prioritas menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, dan pengelolaan dalam bidang usaha pariwisata.
2	Dhea Nurmayasari, 2017	Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwisa) dalam Pengembangan	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa canggu dilakukan di 4 bidang

		Pariwisata di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri		yaitu pertama strategi pengembangan industri pariwisata dengan mengembangkan pedagang di tempat wisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa canggu. Kedua strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menyediakan sarana dan prasaran bagi pengunjung seperti toilet, mushola, dan kantin. Ketiga strategi pemasaran dan promosi pariwisata dengan membuat sebuah blog desa canggu yang berisi infromasi pariwisata desa canggu. Keempat strategi pengembangan sumber daya pariwisata dalam hal ini pokdarwis sudah berperan secara baik dalam pengembangan pariwisata di desa canggu.
3	Anggita Permata Yakup, 2019	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflas.

4	Rullyana Puspitaningrum Mamengko & Erlina Daru Kuntari, 2020	Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis *Community-Based Tourism* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat *multiplayer effect* dalam melibatkan masyarakat untuk pengelolaan pariwisata bahari di wilayah pesisir dengan meliputi pendapatan masyarakat meningkat, adanya tenaga kerja lokal, dibukanya tempat usaha untuk masyarakat lokal, terpeliharanya lingkungan sekitar, dan perbaikan amenitas pendukung lainnya.
5	Nisa Aqila, 2021	Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatakan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)	Kualitatif	Hasil penelitian ini dikemukakan: 1. Pemberdayaan potensi masyarakat adalah pertumbuhan populasi jumlah penduduk yang semakin meningkat. 2. Pemberdayaan potensi masyarakat dalam perspektif ekonomi Syariah pada dasarnya dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis perlu adanya strategi ekonomi Syariah untuk menjadikan kunci keberhasilan dalam usaha tersebut.
6	Khairul Amri Assidiq, Hermanto & Baiq Handayani Rinuastuti, 2021	Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor	Kualitatif	Proses yang dilakukakn di desa wisata halal di Desa Setanggor dalam upaya mengembangkan, tidak serta merta cukup dengan potensi masyarakat setempat yang

				dimiliki. Hubungan mampu mengantarkan kedalam semua aspek-aspek kehidupan social, dalam mengembangakan pariwisata halal di desa setanggor. Kesadaran steak holder dan mayarakat di desa setanggor mampu menciptakan dan menjalin hubungan baik dengan berbagai elemen kepariwisataan.
7	Arianti Pramusita & Eska Nia Sarinastiti, 2018	Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo	Kualitatif	Berdasarkan observasi, terdapat beberapa potensi daya Tarik wisata yang dapat dikembangkan seperti pertanian atau perkebunan organik, susur sungai, camping' ground dan beberapa event lokal seperti lomba Nglarak Blarak dan Eco Run. Meskipun demikian, belum semua potensi wisata yang dikelola secara optimal, dan keberadaan sejumlah fasilitas penunjang kegiatan pariwisata di Desa masih kurang.
8	Ni Luh Putu Trisna Ika Putri & I Putu Ananda Citra, 2018	Strategi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pesisir Desa Pemuteran memiliki potensi sumberdaya pesisir yang sudah dikembangkan yaitu sumberdaya hayati, sumberdaya non-hayati, sumberdaya buatan dan jasa-jasa lingkungan, (2)

				Kendala dalam pengelolaan potensi sumberdaya pesisir diantaranya keterbatasan sarana pemasaran ikan dan pengolahan ikan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, (3) Strategi pengelolaan sumberdaya pesisir di Desa Pemuteran diantaranya: a) sumberdaya ikan; b) pelestarian terumbu karang,; c) pariwisata dalam hal pelatihan pelayanan wisata; d) kerajinan.
9	Haryadi Seprianta, Lalu Masyhudi & Putrawan Habibi, 2022	Strategi Pemulihan Produk dan Jasa Pariwisata Di Pantai Pandanan Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu pantai Pandanan memiliki produk dan jasa wisata yaitu konservasi taman terumbu karang, warung ikan pinggir pantai, jasa penyeberangan menuju tiga gili, *banana boat*. Ada strategi yang dapat dilakukan untuk mengembalikan produk dan layanan di pantai pandanan dengan meningkatkan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas sesuai protokol kesehatan.
10	Ilham Zitri, 2022	*Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan	Mixed Methods	Wisata yang ada di Desa Labuan Kertasari belum memberikan dampak Ekonomi yang tinggi bagi masyarakat desa, hal ini

		Pariwisata Desa Labuhan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat		dikarena tidak dikelolanya tempat wisata yang ada dengan baik, kurangnya sumber daya yang paham terkait wisata menjadi dasar tidak terkelolanya wisata yang ada. Faktor-faktor yang meghambat perkembangan pariwisata di Desa Labuan Kertasari, Pertama Faktor Internal: Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan kebudayaan masih kurang, Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah untuk memaksimalkan fasilitas penunjang pariwisata, Masih terbatasnya dana untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, contoh fasilitas kursi pantai yang dibutuhkan oleh para wisatawan, dan ini menghambat perkembangan pariwisata.

Sumber: Artikel Penelitian, Diolah Oleh Peneliti, 2023

Beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Jurnal yang berjudul "Prinsip-prinsip Kepariwisataan dan Hak Priorits Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan", yang ditulis oleh Dewa Gde Rudy & I Dewa Ayu Dwi Mayasari pada tahun 2019. Dalam penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan kepariwisataan berdasarkan undang-undang yang ada. penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gde Rudy & I Dewa Ayu Dwi Mayasari memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada metode penelitian yang digunanakan yaitu penelitian kualitatif, yang membedakan yaitu hasil penelitiannya mengenai prinsip-prinsip penyelenggaraan kepariwisataan diatur berdasarkan ketentuan Pasal 5 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Mengenai hak-hak prioritas masyarakat dalam pengelolaan yaitu setiap masyarakat mempunyai hak prioritas menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, dan pengelolaan dalam bidang usaha pariwisata.

Kedua, penelitian yang ditemukan adalah penelitian yang berjudul "Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwisa) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri". Yang ditulis oleh Dhea Nurmayasari pada tahun 2017. Pada penelitian ini fokus membahas tentang strategi pokdarwis dalan pengembangan pariwisata di desa Canggu. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Nurmayasari hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena membahas kelompok sadar wisata (pokdarwis), yang membedakan yaitu hasil penelitiannya yang menunjukkan

bahwa kelompok sadar wisata (pokdarwis) memiliki strategi dalam mengembangkan wisata desa Canggu yaitu dalam 4 bidang. **Ketiga,** skripsi yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", yang ditulis oleh Anggita Permata Yakup pada tahun 2019. Dalam penelitian skripsinya ini, Anggita Permata Yakup berfokus pada pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflas.

Keempat, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rullyana Puspitaningrum Mamengko & Erlina Daru Kuntari pada tahun 2020 yang berjudul "Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis *Community-Based Tourism* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya *multiplayer effect* pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata bahari di wilayah pesisir yang meliputi pendapatan masyarakat meningkat, terserapnya tenaga kerja lokal, terbukanya ruang usaha bagi masyarakat lokal, terpeliharanya lingkungan sekitar, dan perbaikan amenitas pendukung lainnya. **Kelima,** penelitian yang ditemukan adalah penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatakan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)" yang ditulis oleh Nisa Aqila pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 pemberdayaan yang dilakukan

terhadap masyarakat yaitu satu, pemberdayaan potensi masyarakat adalah pertumbuhan populasi jumlah penduduk yang semakin meningkat. Dua, pemberdayaan potensi masyarakat dalam perspektif ekonomi Syariah pada dasarnya dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis perlu adanya strategi ekonomi Syariah untuk menjadikan kunci keberhasilan dalam usaha tersebut.

Keenam, penelitian selanjutnya yaitu berjudul "Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor" yang ditulis oleh Khairul Amri Assidiq, Hermanto & Baiq Handayani Rinuastuti pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada peran pokdarwis dalan upaya mengembangkan pariwisata halal, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana peneliti tidak berfokus pada pariwisata halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukakn di desa wisata halal di Desa Setanggor dalam upaya mengembangkan, tidak serta merta cukup dengan potensi masyarakat setempat yang dimiliki. Hubungan mampu mengantarkan kedalam semua aspek-aspek kehidupan social, dalam mengembangakan pariwisata halal di desa setanggor. Kesadaran steak holder dan mayarakat di desa setanggor mampu menciptakan dan menjalin hubungan baik dengan berbagai elemen kepariwisataan.

Ketujuh, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arianti Pramusita & Eska Nia Sarinastiti pada tahun 2018 yang berjudul "Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi, terdapat beberapa potensi daya Tarik wisata yang dapat dikembangkan seperti pertanian atau

perkebunan organik, susur sungai, camping' ground dan beberapa event lokal seperti lomba Nglarak Blarak dan Eco Run. Meskipun demikian, belum semua potensi wisata yang dikelola secara optimal, dan keberadaan sejumlah fasilitas penunjang kegiatan pariwisata di Desa masih kurang. **Kedelapan,** penelitian yang ditemukan berjudul "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng" yang ditulis oleh Ni Luh Putu Trisna Ika Putri & I Putu Ananda Citra pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sumber daya pesisir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pesisir Desa Pemuteran memiliki potensi sumberdaya pesisir yang sudah dikembangkan yaitu sumberdaya hayati, sumberdaya non-hayati, sumberdaya buatan dan jasa-jasa lingkungan, (2) Kendala dalam pengelolaan potensi sumberdaya pesisir diantaranya keterbatasan sarana pemasaran ikan dan pengolahan ikan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, (3) Strategi pengelolaan sumberdaya pesisir di Desa Pemuteran diantaranya: a) sumberdaya ikan; b) pelestarian terumbu karang,; c) pariwisata dalam hal pelatihan pelayanan wisata; d) kerajinan.

Kesembilan, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Haryadi Seprianta, Lalu Masyhudi & Putrawan Habibi pada tahun 2022 berjudul "Strategi Pemulihan Produk dan Jasa Pariwisata Di Pantai Pandanan Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara". Penelitian ini berfokus pada pemulihan produk dan jasa pariwisata yang ada di pantai Pandanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantai pandanan memiliki produk dan jasa wisata berupa konservasi taman terumbu karang, usaha kecil menengah beruapa warung ikan

pinggir pantai, jasa transportasi ke tiga gili, banana boat. Ada strategi yang dapat dilakukan untuk mengembalikan produk dan layanan di pantai pandanan dengan meningkatkan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas sesuai protokol Kesehatan.

Kesepuluh, penelitian selanjutnya oleh Ilham Zitri pada tahun 2022 berjudul "*Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuhan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat". dalam penelitian yang dilakukan Ilham Zitri memiliki judul yang mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti, hanya saja perbedaannya ada pada lokasi penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Wisata yang ada di Desa Labuan Kertasari belum memberikan dampak Ekonomi yang tinggi bagi masyarakat desa, hal ini dikarena tidak dikelolanya tempat wisata yang ada dengan baik, kurangnya sumber daya yang paham terkait wisata menjadi dasar tidak terkelolanya wisata yang ada. Faktor-faktor yang meghambat perkembangan pariwisata di Desa Labuan Kertasari, Pertama Faktor Internal: Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan kebudayaan masih kurang, Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah untuk memaksimalkan fasilitas penunjang pariwisata, Masih terbatasnya dana untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, contoh fasilitas kursi pantai yang dibutuhkan oleh para wisatawan, dan ini menghambat perkembangan pariwisata.

Berdasarakan beberapa perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut dapat ditemukan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang pertama lebih merujuk pada prinsip-prinsip kepariwisataan dan hak prioritas masyarakat, masyarakat lebih diprioritaskan dalam pengelolaan pariwisata, penelitian yang kedua yang membedakan disini yaitu penelitian yang dilakukan Dhea Nurmayasari pokdarwis memiliki 4 strategi dalam mengembangkan wisata Desa Canggu yaitu dengan mengembangkan pedagang di tempat wisata, menyediakan sarana dan prasarana, ketiga dengan promosi wisata melalui blog Desa Canggu, pada bagian ketiga ini yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana tidak ada promosi yang dilakukan melalui media blog seperti itu dan yang keempat pokdarwis sudah berperan secara baik dalam pengembangan pariwisata Desa Canggu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi Seprianta, Lalu Masyhudi dan Putrawan Habibi yaitu dimana penelitian ini dilakukan di Dusun Pandanan yang ada di Desa Malaka namun hanya satu Dusun saja yang menjadi objek penelitian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu pada Desa Malaka keseluruhannya. Dan sama yang kurang pada Wisata di Desa Malaka saat ini yaitu kurangnya promosi yang dilakukan pengelolaan pariwisata.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Collective Action*

Collective Action umumnya didasarkan pada kesamaan latar belakang kelompok dengan paradigma untuk meningkatkan status kelompok melalui tekanan dari kelompok lain. Oleh karena itu, tidak banyak aksi kolektif, termasuk demonstrasi, penandatanganan petisi, bahkan aksi radikal seperti sabotase dan kekerasan.

Bamberg, Rees & Seebauer (2015) menyatakan ada beberapa pertimbangan mewujudkan *Collective Action*, yaitu :

a. *The cost-benefit pathway/* jalur untung rugi

   Dalam hal ini yaitu keuntungan dan kerugian seseorang jika melakukan suatu tindakan, baik individu maupun secara kolektif. Individu mempertimbangkan setiap langkah yang mungkin mereka ambil, dengan mempertimbangkan manfaat yang akan mereka peroleh jika mereka melakukan atau tidak melakukannya.

b. *The collective effective pathway/* jalur efikasi kolektif

   Dalam hal ini yaitu, keyakinan individu dalam menghadapi tekanan yang dari lingkungan sosialnya. Dengan keyakinan ini, individu akan menanggapi apakah mereka berpartisipasi atau tidak dalam tindakan kelompok. Dengan kata lain, individu memproses semua informasi dari lingkungan dan memberikan motivasi untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif

c. *The group-based emotions/* jalur emosi kelompok

Dalam hal ini yaitu, kekuatan pengaruh yang diberikan kelompok pada individu untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif. Pengaruh dari kelompok tersebut akan mempengaruhi proses kognisi dan efektif dari seorang individu untuk mempertimbangkan berpartisipasi dalam tindakan secara kolektif.

d. *The social identity pathway/* jalur identitas sosial

Dalam hal ini yaitu, hubungan individu dengan kelompok. Semakin kuat hubungan individu dan kelompok, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif untuk menanggapi situasi.

Menurutnya, individu yang tergabung dalam satu kelompok akan melewati langkah tersebut baik secara sadar ataupun tidak sebelum akhirnya memutuskan untuk terlibat dalam tindakan kolektif yang dilakukan kelompoknya (Putra, 2021).

2.2.2 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis adalah suatu bentuk lembaga yang didirikan masyarakat dengan peran, kepedulian dan tanggungjawab untuk membantu menciptakan iklim yang kondusif dan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan disuatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah Rahim, 2012). Pokdarwis dibentuk oleh Dinas

Pariwisata berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No PM04/UM.001/MKP/108 tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan salah satu dari sekian banyak program pengembangan destinasi wisata yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pariwisata dan mengembangkan perekonomi masyarakat (Assidiq et al., 2021).

Pembentukan pokdarwis didasarkan pada Kebijakan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005, penempatan pokdarwis sebagai organisasi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berdasarkan Peraturan Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang perubahan ke-2 atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang organisasi dan tata kerja kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini sebagai berikut (Assidiq et al., 2021). :

1. Memperkuat status dan peran masyarakat lokal sebagai subjek atau pelaku dalam pembangunan kepariwisataan, serta meningkatkan kapasitasnya untuk bersinergi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerahnya.
2. Membangun dan memelihara sikap positif dan dukungan masyarakat setempat dalam mewujudkan nilai-nilai sapta pesona bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata daerah serta

manfaatnya bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.

3. Memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi sumber daya wisata di masing-masing daerah.

2.2.3 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan sementara dari suatu tempat tinggal ke suatu tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan untuk kesenangan, memuaskan rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu luang selama liburan (Saputro PB., 2011). Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi negara, karena mendorong pengembangan beberapa sektor ekonomian nasional misalnya, penerimaan devisa negara untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pengembangan pariwisata, mengurangi beban deficit neraca pembayaran, dan mempercepat sirkulasi ekonomi negara penerima pariwisata (*Tourist Receving Countries*) (Rudy & Mayasari, 2019).

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam proses pembangunan daerah dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Pariwisata muncul sebagai sektor yang memberikan efek nilai tambah bagi banyak pelaku di sektor pemerintah, publik atau swasta (Rahman et al., 2020).

Pembangunan kepariwisataan didasarkan pada asas yang diatur dalam Pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisataan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan yang mempertimbangkan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Suhastini, 2019).

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri di Indonesia dan dinilai menjanjikan serta memiliki potensi pengembangan yang besar. Hal ini didukung oleh kondisi geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), keragaman flora dan fauna yang memperkaya kandungan daratan dan lautan (Pramusita & Sarinastiti, 2018) Pendekatan pembangunan pariwisata yang menganggap masyarakat sebagai bagian integral dari produk wisata merupaka inti dari pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat (Adikampana, 2017).

2.2.4 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah proses, cara, perjuangan (usaha dan kegiatan). karena itu peningkatakan adalah cara untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang lebih baik. Perekonomian mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari kata ekonomi tersebut terdapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau tata cara mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang

dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Aqila, 2021).

Masyarakat dan lingkungannya dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu :

a. Menciptakan suasana dan iklim dimana potensi masyarakat dapat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah kesadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya.
b. Memperkuat potensi ekonomi masyarakat itu. Upaya untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini adalah meningkatkan Pendidikan dan derajat Kesehatan serta membuka peluang untuk memanfaatkan peluang ekonomi.
c. Membangun ekonomi masyarakat berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah eksploitasi kelompok ekonomi yang kuat oleh yang lemah. Upaya perlindungan masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan prakarsa pengembangan.

2.3 Kerangka Berpikir

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

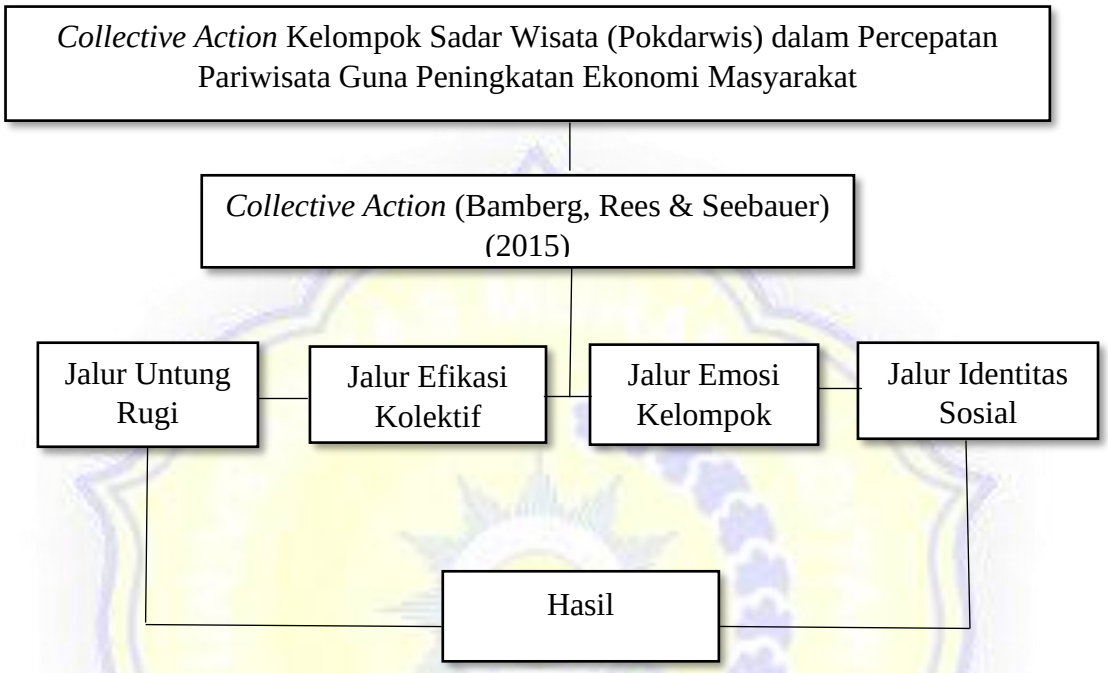

(Sumber:Diolah Peneliti 2023)

2.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang terlahir atau tersimpul dari sebuah kajian teori terhadap variabel yang diteliti. Definisi konseptual juga diartikan sebagai pemaknaan dari konsep yang digunakan dalam kata-kata sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menjalankan konsep tersebut dilapangan. Adapun isi dari definisi konseptual yaitu :

1. *Collective Action* umumnya didasarkan pada kesamaan latar belakang kelompok dengan paradigma untuk meningkatkan status kelompok melalui tekanan dari kelompok lain. Oleh karena itu, tidak banyak aksi kolektif, termasuk demonstrasi, penandatanganan petisi, bahkan aksi radikal seperti sabotase dan kekerasan.
2. Pokdarwis dibentuk oleh Dinas Pariwisata berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No PM04/UM.001/MKP/108 tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan salah satu dari sekian banyak program pengembangan destinasi wisata yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pariwisata dan mengembangkan perekonomi masyarakat (Assidiq et al., 2021).
3. Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi negara, karena mendorong pengembangan beberapa sektor ekonomian nasional misalnya, penerimaan devisa negara untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pengembangan pariwisata, mengurangi beban deficit neraca pembayaran, dan mempercepat sirkulasi ekonomi negara penerima pariwisata (*Tourist Receving Countries*) (Rudy & Mayasari, 2019).
4. Masyarakat dan lingkungannya dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu :

a. Menciptakan suasana dan iklim dimana potensi masyarakat dapat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah kesadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya.
b. Memperkuat potensi ekonomi masyarakat itu. Upaya untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini adalah meningkatkan Pendidikan dan derajat Kesehatan serta membuka peluang untuk memanfaatkan peluang ekonomi.
c. Membangun ekonomi masyarakat berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah eksploitasi kelompok ekonomi yang kuat oleh yang lemah. Upaya perlindungan masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan prakarsa pengembangan.

2.3.2 Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2018), definisi operasional merupakan definisi yang bermanfaat sebagai pembatas ruang lingkup variable yang diteliti oleh peneliti dan bermanfaat sebagai arahan kepada pengukuran terhadap variable yang bersangkutan sehingga hal tersebut dapat menjadi variable yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional, maka peneliti akan dapat mengetahui suatu variable yang akan diteliti. Berikut tabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variable	Indikator	Sub Indikator
1	*Collective Action* (Bamberg, Rees & Seebauer, 2015)	1. Jalur untung rugi.	Dalam hal ini yaitu keuntungan dan kerugian seseorang jika melakukan suatu tindakan, baik individu maupun secara kolektif.
		2. Jalur efikasi kolektif.	Dalam hal ini yaitu, keyakinan individu dalam menghadapi tekanan yang dari lingkungan sosialnya.
		3. Jalur emosi kelompok.	Dalam hal ini yaitu, kekuatan pengaruh yang diberikan kelompok pada individu untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif.
		4. Jalur identitas sosial.	Dalam hal ini yaitu, hubungan individu dengan kelompok. Semakin kuat hubungan individu dan kelompok, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif untuk menanggapi situasi.

Sumber: diolah oleh Peneliti 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif (*qualitative research)*. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2012), dibagi menjadi lima macam kategori yaitu Fenomenologis adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipasi untuk mengetahui fenomena esensial partisipasi dalam pengalaman hidupnya, teori Grounded adalah dimana peneliti dapat menarik generalisasi, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipasi yang diteliti, Etnografi merupakan dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

Selanjutnya yaitu, Studi Kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. dan penelitian naratif dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individua tau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya (Sugiyono, 2018:5).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan setelah surat ijin penelitian ini dikeluarkan oleh pihak kampus. Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu pada bulan November-Desember Tahun 2022.

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber daya primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Sugiyono, 2016 Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei dilapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian (Alir, 2005).

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Husein Umar, 2013 Data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sejenis (Alir, 2005).

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu, "*purposive sampling"* Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu apa yang peneliti butuhkan, sehingga dalam hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk menjajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2018:95-96).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah :

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani., 2014:132).

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018:114).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	**Informan**	**Jumlah**
1	Kepala Desa Malaka, Lombok Utara	1 Orang
2	Pokdarwis Desa Malaka, Lombok Utara	4 Orang
3	Masyarakat Desa Malaka	10 Orang
4	Pelaku UMKM	4 Orang
5	Swasta	1 Orang
Total		20 Orang

Sumber: diolah oleh Peneliti 2023

3.5.3 Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi bisa juga diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan (biografi atau peraturan kebijakan), gambar (foto), atau karya-karya (film, patung dan lain-lain) monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:124).

3.6 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman, 1984 terdapat 3 cara menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:132-133).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Agusta, 2003:10).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan infromasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Agusta, 2003:10).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan

sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Agusta, 2003:10).